

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA PADA ANAK KELOMPOK B
DI KB ASSYARO MONTONG DAO**

Eni Maryati¹, M. A Muazar Habibi², Abdul Kadir Jaelani³, Ika Rachmayani⁴

^{1, 2, 3, 4}PGPAUD FKIP Universitas Mataram

Corresponding author: aqj_fkip@unram.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of project based learning methods on the ability of cooperation in children in group B at KB Assyaro Montong Dao. This study was conducted using a quasi-experiment with a non-equivalent control group design. The sample in this study was group B2 consisting of 15 children as the experimental group and group B1 consisting of 15 children as the control group. The data collection method used in this study was observation and tests used to collect data on children's cooperation abilities before and after treatment. The data obtained were analyzed with prerequisite tests, namely the normality test with the Kolmogorov-Smirnov test with a significance level of 5% (0.05) and continued with the homogeneity test using the Homogeneity of Variance test. Furthermore, the hypothesis test was carried out using the independent sample t-test. Based on the results of data analysis, it is known that the ability of children to cooperate with the hypothesis test at a significance level of 5% shows $t_{count} = 6.464 > t_{table} = 1.69913$ and the sig value (2-tailed) is $0.001 < 0.05$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is an influence of the project based learning method on the ability to cooperate in group B children at KB Assyaro Montong Dao.

Keywords: *Project Based Learning, Collaboration Skills, Experiments*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di KB Assyaro Montong Dao. Penelitian ini dilakukan menggunakan *quasi eksperimen* dengan tipe *non-equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B2 yang berjumlah 15 anak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B1 yang berjumlah 15 anak sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan kerjasama anak sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang didapatkan dianalisis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance*. Selanjutnya, uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak dengan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% menunjukkan $t_{hitung} = 6,464 > t_{tabel} = 1,69913$ dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (Ha) diterima. Artinya, ada pengaruh metode pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di KB Assyaro Montong Dao.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Kemampuan Kerjasama, Eksperimen*

A. Pendahuluan

Anak usia dini memiliki karakteristik unik. Meskipun mereka memiliki usia biologis yang sama, perkembangan mereka belum tentu seragam dalam semua aspek. Ada beberapa individu yang mengalami perkembangan fisik motorik yang lebih cepat daripada perkembangan bahasa, atau ada juga individu yang mengalami perkembangan kognitif yang cepat tetapi perkembangan sosialnya lebih lambat atau sebaliknya (Kausari et al., 2024). Akibatnya, untuk meningkatkan perkembangannya, diperlukan stimulasi yang tepat.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sejak dini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yang bertujuan untuk membantu membangun sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Astini et al., 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang

diberikan oleh orang tua kepada anak sejak baru lahir sampai berumur 6 tahun (Rahmatiana et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal, sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Dalam proses ini, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, antara lain: aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan moral, aspek perkembangan seni, dan aspek perkembangan sosial emosional. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut, perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan Menurut Hurlock (dalam Handayani & Rakhmawati, 2023). Perkembangan sosial didefinisikan sebagai proses memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dalam konteks ini, perkembangan

sosial dapat dipahami sebagai proses pembelajaran dimana individu belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang berlaku di lingkungan sosialnya (Magta et al., 2019).

Pada tahap ini, perkembangan kepribadian, intelektual, dan sikap mental anak akan dibentuk, yang akan menjadi dasar bagi keterampilan sosial dan emosional mereka di masa depan (Uswari et al., 2023). Perkembangan sosial atau kemampuan bersosialisasi adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki setiap individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan interaksi dengan orang lain serta lingkungannya.

Menurut Hurlock (dalam Age & Hamzanwadi, 2020) kemampuan bekerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini yaitu untuk melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak dalam menjalin suatu hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Oleh karena itu salah satu hal yang penting untuk distimulasi adalah kemampuan anak

untuk bekerjasama dengan orang lain. Kemampuan kerjasama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana cara anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab.

Kemampuan kerjasama pada anak di KB Assyaro Masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya keterbatasan sarana dan prasaran yang ada di sekolah, proses pembelajaran yang masih kurang terstruktur, keterbatasan kemampuan komunikasi dan kerjasama anak, perbedaan karakter antara anak, kesulitan guru dalam pengelolaan kelompok bagi anak, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan kerjasama anak, karena guru lebih sering memberikan anak tugas individu, anak jarang dirberikan tugas kelompok yang memungkinkan anak dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Oleh karena itu interaksi

sosial antara anak sangat jarang terjadi. Rendahnya kemampuan kerjasama pada anak tersebut disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, sehingga nilai-nilai yang akan disampaikan tidak mengena pada anak. Disamping hal tersebut, keadaan kelas yang tidak kondusif dan suasana belajar yang kurang menyenangkan karena penggunaan metode yang di gunakan guru tidak tepat Yustirqvar (dalam Habibi & Rachmayani, 2023). Terbukti pada saat pembelajaran ada anak yang tidak mampu membina hubungan dengan teman lainnya, ada anak yang tidak mau menolong teman yang mengalami kesulitan, ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada anak yang tidak mau memberikan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok.

Jika hal ini terus dibiarkan maka semakin sedikit kesempatan anak untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, semakin lambat juga mereka belajar melakukan suatu kegiatan. Jika anak memiliki kemampuan kerjasama yang baik maka anak cenderung mudah memahami perasaan orang lain, anak

akan memiliki perhatian yang besar pada teman sebayanya dan anak mampu memotivasi pribadi orang lain. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang baik (Jaelani et al., 2022). Selain itu guru juga harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal, tujuan pendidikan ini tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, bekerjasama, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab Rahmat (dalam Alpiyanah et al., 2023). Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama anak. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama anak adalah metode *project based learning*. *Project based learning*

(PJBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian suatu proyek secara bersama-sama yang melibatkan keaktifan anak. Dalam *project based learning* (PJBL) anak-anak diajak untuk bekerja dalam kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama mereka.

Metode ini mendorong anak untuk bekerja sama dengan sepenuh hati, bahkan Selain itu, menekankan pentingnya kerja sama yang terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh anak memainkan peran penting dalam pengembangan anak usia dini karena menghubungkan elemen-elemen kehidupan sehari-hari anak yang dapat bergabung dan berinteraksi satu sama lain menjadi sesuatu yang mereka anggap menarik. Selain itu, metode ini bersifat fleksibilitas (Syafdaningsih & Pratiwi, 2022).

Metode proyek berakar dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*," yaitu proses pembelajaran yang diperoleh melalui tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode ini menekankan penguasaan keterampilan oleh anak melalui

serangkaian langkah atau perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran dengan metode *project based learning* memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja secara berkelompok dalam memproses pengetahuan di setiap aktivitas pembelajaran proyek, yang sekaligus menjadi sarana penguatan karakter. Aktivitas proyek yang dilakukan oleh anak dapat menginspirasi mereka untuk memberikan kontribusi dan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. (Nurhadiyati et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada metode *project based learning* berpusat pada anak (*student center learning*) sehingga anak lebih proaktif pada kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2023). Anak dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dari segi kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, kerja tim, serta kreatifitas anak.

Metode *project based learning* (PJBL) telah banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini

untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif. Melalui *project based learning* (PJBL) anak-anak tidak hanya belajar materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan diri dalam aktivitas kerjasama yang memungkinkan mereka untuk saling berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan proyek bersama-sama. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan. Dalam pembelajaran ini, anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok setelah itu diberikan tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompoknya, anak dapat memberikan tanggung jawab kepada anggota kelompok, mengerjakan pekerjaan yang diberikan, bekerja sama membantu satu sama lain dan dalam kelompok berbagi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa *Quasi Eksperiment*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Sugiyono (dalam Aprita et al., 2023). Pada

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran *project based learning* dan variabel terikatnya adalah kemampuan kerjasama anak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* karena sampel dipilih dari semua anggota populasi. Dalam penelitian ini kelompok B1 dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok B2 dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Total sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak. Metode pengumpulan data berupa tes dan observasi. Data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 27.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi eksperimental design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di kelompok B KB Assyaro Montong Dao. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif

deskriptif dengan bentuk *Quasi Eksperimen* menggunakan *Nonequivalent control group design* yaitu pemberian *pretest* dan *posttes* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam bentuk tes dan observasi untuk mengetahui kemampuan kerjasama anak.

Pada tahap awal diberikan tes awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal anak dari masing-masing kelompok. Tahap selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* sebanyak satu kali pertemuan. Sedangkan di kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *project based learning* melainkan menggunakan metode ceramah. Sehingga diberikan test akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan kemampuan kerjasama anak kelompok B antara kelompok yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *project based learning* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *project based learning*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil pelaksanaan metode pembelajaran *project based learning*, hasil kemampuan kerjasama pada penelitian ini terdiri dari hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran Project Based Learning

Setelah menentukan aspek untuk mengetahui keterlaksanaan proses penerapan metode pembelajaran *project based learning* maka selanjutnya dilakukan observasi. Nilai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* yaitu 33 atau 97%. Adapun data hasil observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *project based learning* pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Indikator	Jumlah Skor Penilaian
1	Membuka pembelajaran dengan suatu pertanyaan yang	7

	esensial	
2	Mendesain perencanaan proyek	7
3	Menyusun jadwal	3
4	Memonitoring anak dan kemajuan proyek	6
5	Menilai hasil kerja anak	5
6	Mengevaluasi pengalaman	5
Total Skor		33
Skor Tertinggi		7
Skor Terendah		3
Rata-rata Skor		5,5
Presentase		97%
Kategori		Sesuai

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *project based learning* untuk mengetahui kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di KB Assyaro Montong Dao yang dilaksanakan oleh guru dan anak kelompok eksperimen dikategorikan sesuai dengan sintak ataupun tahapan dalam pembelajaran *project based learning*.

Hasil Kemampuan Kerjasama Pretest dan Posttest Kemampuan Kerjasama

Setelah menentukan indikator untuk menilai kemampuan kerjasama anak maka selanjutnya dilakukan pretest dan posttest. Adapun data hasil rekapitulasi pretest dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Pretest dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Jumlah Anak	Pretest	Posttes
Kontrol	15	42,00	53,67
eksperimen	15	63,47	74,87

Berdasarkan nilai pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditemukan, nilai rata-rata untuk pretest kelompok eksperimen yaitu 63,47 berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) sedangkan untuk hasil posttest kelompok eksperimen yaitu 74,87 berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Untuk kelompok kontrol, nilai rata-rata untuk pretest yaitu 42,00 berada pada kategori BB (Belum Berkembang) sedangkan untuk nilai postes kelompok kontrol yaitu 53,67 berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil pretest dan postes di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui apakah data hasil kemampuan kerjasama anak berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 27, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Penarikan kesimpulan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Dari Tabel 3 diatas dapat

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_eksperimen	.203	15	.099	.888	15	.062
posttest_eksperimen	.200	15	.111	.886	15	.058
pretest_kontrol	.207	15	.085	.922	15	.205
posttest_kontrol	.203	15	.097	.917	15	.172

dilihat bahwa nilai dari uji normalitas untuk pretests, posttest kelas control maupun eksperimen pada tabel jenis *kolmogorov-smirnov* di bagian *Sig.* dimana nilai *Sig.* lebih dari *sig* (0,05) sehingga data diatas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil posttest kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance*. Penarikan kesimpulan pada uji homogenitas adalah jika nilai *sig* > 0,05 maka data

terdistribusi homogen. Namun, jika nilai $sig < 0,05$ maka data terdistribusi tidak homogen. Hasil homogenitas data menggunakan uji *Homogeneity of Variance* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas Data

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.371	1	28	.252
	Based on Median	1.148	1	28	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.148	1	25.833	.294
	Based on trimmed mean	1.259	1	28	.271

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $sig.$ yaitu 0,252 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen berarti kedua data tersebut memiliki varian yang sama.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data hasil kemampuan kerjasama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis

dilakukan dengan menggunakan *independent sampel t test*. Penarikan kesimpulan uji hipotesis independent sample t-test adalah membandingkan signifikasinya [Sig. (2-tailed)] dengan $\alpha = 0,05$. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis *independent sample t-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig	T	Df	Sig (2 tailed)
hasil	Equal variances assumed	1.371	.252	-6.646	28	<,001
	Equal variances not assumed			-6.646	26.014	<,001

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa nilai t -hitung yang diperoleh sebesar 6,646 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Setelah mendapatkan nilai t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel yang diperoleh

sebesar (t tabel = 1,69913). Oleh karena itu, t hitung = 6,646 > t tabel = 1,69913 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di KB Assyaro Montong Dao.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes dan observasi kemampuan kerjasama pada anak kelompok di KB Assyaro sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* diperoleh hasil pretest anak dengan skor rata-rata 63,47% yaitu kemampuan kerjasama pada anak kelompok B berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang). Berdasarkan hasil pretest kelompok eksperimen diperoleh hasil kemampuan kerjasama masing-masing anak yaitu, anak dengan kategori MB (Mulai Berkembang) berjumlah 5 orang anak. Anak dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 10 orang anak.

Pada pemberian perlakuan pada kelompok ini menggunakan metode *project based learning* yang meliputi beberapa langkah-langkah diantaranya dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik (Lestari & Yuwono, 2022). Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *project based learning*, dapat diperoleh nilai posttest dengan rata-rata 74,87% yaitu kemampuan kerjasama anak kelompok B berapa pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari hasil posttest tersebut diperoleh kemampuan kerjasama masing-masing anak dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 5 orang anak, anak dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang anak, dan anak dengan kategori MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 orang anak.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode

pembelajaran *project based learning* berperan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B. Hal ini dapat terlihat ketika anak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan kegiatan proyek, sesuai dengan gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yaitu proses pembelajaran yang diperoleh melalui tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran pada metode *project based learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas mereka secara mandiri, sesuai dengan pernyataan Sari et al., (2023) kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *project based learning* berpusat pada anak (*student center learning*) sehingga anak lebih proaktif dalam menyelesaikan kegiatan proyek pada saat diberikan perlakuan.

Berdasarkan landasan teori di menunjukkan bahwa metode *project based learning* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Hal ini dikarenakan metode *project based learning*

merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dapat menarik minat anak untuk belajar, dapat melibatkan anak untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman sebayanya, serta memberi kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah-masalah sederhana secara berkelompok sesuai dengan kelebihan metode pembelajaran *project based learning* (Lestari & Yuwono, 2022).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Tita Elisa (2022) pada kelompok B di RA Al-Akhyar, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B. literasi sains peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Rahayu (2020) pada siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa model *project based learning* terbukti

efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* anak dapat bersosialisasi dengan baik bersama teman kelompoknya, anak dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas hingga tuntas, anak dapat berdiskusi, anak dapat menerima pendapat dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan teman kelompoknya, serta anak dapat menunjukkan dan menceritakan perasaan yang dirasakan setelah melakukan kegiatan proyek.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di KB Assyaro Montong Dao. Kemampuan awal kerjasama pada anak sebelum diberikan perlakuan (pretest) menggunakan metode pembelajaran *project based learning* lebih rendah dibandingkan setelah diberi perlakuan (posttest). Hal ini dibuktikan dengan uji statistik

menggunakan SPSS 27 dengan teknik *independent sample t-test*. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar ($t_{\text{tabel}} = 1,69913$). Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} = 6,646 > t_{\text{tabel}} = 1,69913$ dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti bahwa metode pembelajaran *project based learning* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B di KB Assyaro Montong Dao.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Alpiyanah, Y., Jaelani, A. K., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 793–799. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1125>
- Aprita, O. D., Indryani, & Rosyadi, A. F. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Kemampuan Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK

- Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman. *Journal on Education*, 06(01), 7747–7757. <https://repository.unja.ac.id/48278/>
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. nyoman. (2019). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Habibi, M. A. M., & Rachmayani, I. (2023). Peningkatan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Tangan Anak Kelompok B. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah* ..., 09. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2536> <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2536/2017>
- Hasanah, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Skripsi*.
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615-1619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826>
- Kausari, L., Astini, B. N., Buahana, B. N., & Kunci, K. (2024). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Purnama Pagutan Kota Mataram*. 4(2). <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Rahmatiana, F., Suwasa Astawa, M., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2292>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>

Syafdaningsih, S., & Pratiwi, W. (2022). Pengembangan Video Cerita Anak Tema Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4199–4209. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2336>

Uswari, I., Habibi, M., Jaelani, A. K., & Fahrudin, F. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Batujai Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2318–2323. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1709>